

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan identik dengan suatu proses yang mana seseorang mengupayakan ilmu pengetahuan dan mendorong kemampuan yang dia miliki. Melewati pendidikan seseorang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai sumber daya manusia yang baik akan didukung juga dengan pendidikan yang baik. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam pasal 3 di dalam UU No. 20 tahun 2003 yang mana diungkapkan bahwasananya tujuan pendidikan nasional ialah untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu individu serta bertujuan untuk mengupayakan mendapatkan pendidikan karakter yang baik sehingga diharapkan mereka dapat membentuk peradaban bangsa Indonesia yang maju dan menjadi bangsa yang cerdas, berperilaku baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta menjadi individu yang nasionalis, demokratis dan penuh tanggung jawab. (Indonesia, 2003)

Wahyuni (Febriyanto dan Mamat, 2023) mengemukakan bahwa pendidikan dan kebudayaan berperan seimbang dalam menjunjung tinggi nilai leluhur bangsa Indonesia yang akan memberikan dampak pada dasar pembentukan karakter manusia.

Membangun Karakter sendiri, merupakan karya yang dilandasi pada upaya Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dilatarbelakangi oleh realitas bangsa saat ini. Kelemahan bangsa ini antara lain kerancuan dan pengalaman dengan nilai-nilai politik pancasila, terbatasnya perangkat politik yang terintegrasi dalam mengimplementasikan nilai pancasila dan juga etika berbangsa bernegara, sehingga diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan berkepribadian baik (Buku induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran karena pendidikan karakter dipraktikkan sepanjang hayat dan selama seseorang itu ada dan selama seseorang itu terus belajar, maka pendidikan karakter harus terus berlangsung selama itu.

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

Karakter sangat penting, mengingat pendidikan Indonesia segenap waktu ini lebih menekankan pada mengasah potensi peserta didik di bidang pendidikan akademik saja, namun tentang hal-hal yang mendasari pendidikan karakter yang harus dibina sejak dini, yang tak lain ialah pendidikan karakter. Adapun karakter dari sudut pandang T. Lickona (Lickona, 1991) adalah, tiga hal pokok yang saling mendukung dalam proses pembentukan karakter manusia diantaranya ialah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Karakter itu sendiri terdiri dari: Mengetahui suatu hal yang baik, dan ingin melakukan perbuatan baik berdasarkan pikiran dan perasaan lalu melakukannya.

Karena peran karakter sangat diperhitungkan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional bangsa Indonesia, oleh sebab itu maka sudah selayaknya memperoleh perhatian yang khusus dalam menjalankannya. Salah satunya ialah bagaimana mengorganisasikan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dan bagaimana mengembangkannya. (M. Naelul Mubarak, Kama Abdul Hakam, Aceng Kosasih, Momod Abdul Somad, Ade Abdul Muqit, 2023)

Pengembangan pendidikan karakter harus dikerjakan dengan cara yang sudah diatur sebaik mungkin dan berkelanjutan. Muslich (Muslich, 2011 hlm. 36) menyatakan bahwa, “karakter dibentuk harus dibangun dengan cara yang sudah diatur sebaik mungkin dan berkelanjutan, meliputi aspek *knowledge*, *feeling*, *loving*, dan *action*.” Selain itu, Zainal dan Sujak (2011 hlm. 9) yang menyatakan “karakter terbentuk melewati tahapan dari pengetahuan (*knowledge*), implementasi (*action*) mengarah suatu yang biasa dikerjakan (*habit*).” Artinya, dalam aspek pengetahuan karakter tidak ada batasnya (*knowledge*). Kebaikan akan terampil dari seseorang yang mungkin tidak dapat menerapkan pengetahuan itu kecuali mereka telah dilatih untuk menunjukkan kebaikan itu. Selain itu, ranah emosi dan tingkah laku dapat diraih dari karakter seseorang juga.

Implementasi pendidikan karakter yang paling umum ialah untuk dapat menjadikan manusia sebagai bangsa yang beradab dengan memelihara dan mengamalkan nilai moral dan kebaikan yang terus tumbuh di tengah-tengah lingkungan masyarakat serta menjunjung tinggi kebaikan dan menyebarkan

kegiatan dan watak positif di tengah-tengah kemasyarakatan. (J. Julia, Tedi Supriyadi, 2022)

Mengingat pendidikan karakter dapat diwadahi menjadi suatu kurikulum yang dapat dilakukan dan diajarkan di sekolah, maka peran sekolah sebagai lembaga berperan sesuai dengan visi dan misi pembentukan karakter siswa yang disetarakan dengan tujuan pendidikan nasional. (Febrian Vita dan Harmanto, 2022)

Adapun dalam penelitian ini karakter yang akan dilakukan penelitian yaitu karakter mandiri. Kemandirian merupakan sikap atau perilaku yang ada pada tindakan yang tidak mudah menggantungkan dirinya terhadap orang lain dalam mengatur tugas maupun masalah (Supinah dan Parmi, 2011). Menurut Knowless (dalam Rusman, 2011) menjelaskan bahwa pembelajar yang mandiri harus memiliki kreativitas, inisiatif, dan kemampuan bekerjanya secara mandiri yang berdasarkan pada bimbingan yang diperolehnya. Menurut Masrun (1986, hlm. 8) kemandirian adalah sikap yang memberi kesempatan seseorang agar dapat melakukan suatu tindakan yang lepas, mengerjakan sesuatu berdasarkan kemauan dari diri sendiri dan apa yang ia butuhkan tidak bergantung dengan yang lain, dan menjadi pribadi penuh kemandirian. Antonius (2002, hlm. 145) mengungkapkan, bahwa yang dikatakan dengan mandiri ialah suatu tindakan yang dapat dilakukan dengan dirinya sendiri dengan segala upaya pribadi dengan penuh rasa percaya diri dan optimis sehingga seseorang mampu mewujudkan apa yang mereka ingini dan harapkan.

Yamin dan Jamila (2013, hlm. 65) menjelaskan bahwa karakter yang mandiri pada hakikatnya adalah sikap pribadi orang yang diadopsi secara bersangkutan selama proses berkembang dan di mana pribadi orang tersebut tetap belajar dan tidak menggantungkan dirinya terhadap orang lain dalam keadaan lingkungan yang berbeda, dengan begitu pribadi orang tersebut nantinya dapat berpikir dan bertindak secara mandiri juga. Brookfield (2000, hlm. 130-133) mengungkapkan bahwa hakikat belajar mandiri adalah kesadaran dari diri sendiri, pengarahan diri sendiri, dan kecakapan belajar seseorang guna sampai pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan apa yang diungkapkan oleh Thanasoulas tentang hal

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

ini ialah, upaya pertama yang dilakukan seseorang sebagai proses sosial. (Thanasoulas, 2000)

Berdasarkan pengertian sifat kemandirian tersebut, berkesimpulan yakni kemandirian yaitu suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang itu sendiri tanpa adanya bantuan pihak selainnya, mempunyai keinginan serta tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dengan cara memecahkan suatu masalah. Kemandirian terwujud ketika anda tahu bagaimana mengelola segala hal yang dicapai, mengevaluasinya, dan kemudian merancang sesuatu yang lebih dalam untuk setiap aktivitas atau kegiatan.

Tiga cara yang dapat dilakukan pada pendidikan karakter, yakni: (Dit. PSMP Kemendiknas, 2010), pertama pendidikan karakter dilaksanakan dan diintegrasikan untuk seluruh materi ajar yang berlaku di sekolah, kedua diimplementasikan ke dalam kegiatan-kegiatan pengembangan siswa dan yang ketiga dicerminkan ke dalam karakter siswa dalam seluruh partisipasi kegiatannya di sekolah.

Salah satu upaya sekolah yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter ialah dengan Ekstrakurikuler hal ini diungkapkan oleh Mamat (2010, hlm. 3). Menurutnya, Salah satu program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendorong pembentukan karakter pada siswa ialah kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan guna mencapai tujuan bersama yang sangat baik bagi proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

Meskipun pendidikan pramuka memiliki tujuan yang sangat baik dalam mengajarkan pendidikan karakter, namun pembinaan pramuka saat ini kurang diminati dalam pengembangannya. Bagi sebagian siswa, kegiatan ini dipandang membosankan. Sehingga daya tarik sebagian dari mereka menurun. Pemahaman siswa yang terbatas tentang pentingnya statistika karakter yang terlibat dalam kepramukaan membuat kegiatan ini kurang diminati. Meskipun pramuka sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib, namun masih ada siswa yang menjauhi kegiatan tersebut.

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

Penelitian ini terfokus pada pramuka penggalang. Anggadiredja, dkk berpendapat (2011, hlm. 3), penggalang adalah siswa sekolah dalam Gerakan Pramuka berusia 11 sampai 15 tahun yang merupakan bagian dari kelompok remaja atau pemuda, dan meninggalkan masa kanak-kanak dan mencapai usia dewasa. Oleh karena itu, kode kehormatan pelaksana dalam kaitannya dengan Satya dan Dharma terdiri dari Trisatya dan Dasadarma. Muatan lokal ini sangat menekankan pada praktek-praktek penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh penulis di SDN Rengasdengklok Selatan VII, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, ternyata di sekolah ini sudah menerapkan muatan lokal ini menjadi suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SDN Karawang Selatan VII. Pembina pramukanya sudah pembina mahir, pembinanya sudah mengikuti berbagai pelatihan dalam bentuk kursus pembina pramuka tingkat mahir dasar maupun mahir lanjutan. Pembina berasal dari dalam sekolah sebagai guru di SDN Rengasdengklok Selatan VII sehingga dari kegiatan pagi dan sore pembina selalu bertemu dan berinteraksi dengan anak. Keuntungan yang didapatkan dari pembina pramuka akan lebih mengetahui karakter peserta didik dan lebih efektif. Kegiatan yang dilaksanakan membuat peserta didik mandiri. Gugus depan tidak membebani siswa untuk juara ketika mengikuti kegiatan partisipasi yang berbentuk lomba, yang terpenting peserta didik memiliki semangat dan usaha maksimal dalam kegiatan pramuka sehingga secara bertahap berhasil menanamkan nilai karakter mandiri. Memiliki berbagai rencana yang bermacam-macam, perpaduan materi kepramukaan dengan permainan yang membangun kemandirian dan rasa percaya diri siswa, serta dikemas dengan berbagai kegiatan kepramukaan seperti latihan mingguan yang dilakukan sekitar dua jam setiap minggunya tepatnya pada pukul 14.00 dan selesai 16.00 WIB di hari Jumat, perkemahan juga dilakukan pada pangkalan gugus depan per tahunnya, serta jambore yang rutin diadakan di pangkalan gugus depan setiap tahun. Tercatat, di sekolah ini juga sering kali menerima penghargaan dan juara kepramukaan yang berprestasi dan bergengsi baik dari tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

Dengan bantuan kegiatan kepramukaan yang serba guna dan terus berkembang, siswa yang memiliki karakter serta tanggung jawab. Hal ini adalah salah satu dari tujuan pendidikan karakter. Dari penjabaran di atas, maka disampaikan oleh penulis, bahwasannya penulis tertarik untuk meneliti pengembangan karakter mandiri lewat kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Maka, disepakati judul penelitian ini yakni “Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Pengembangan Karakter Mandiri Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII, Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang)

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada rumusan masalah di bawah:

1. Bagaimanakah latar belakang program ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII?
2. Bagaimana rumusan tertulis program ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII?
3. Bagaimana implementasi program ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri di SDN Rengasdengklok Selatan VII?
4. Bagaimana dampak program ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter mandiri peserta didik di SDN Rengasdengklok Selatan VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disandarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebagaimana sebelumnya di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. latar belakang program ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII
2. rumusan tertulis program ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII
3. implementasi program ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri di SDN Rengasdengklok Selatan VII.

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

4. dampak program ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter mandiri peserta didik di SDN Rengasdengklok Selatan VII.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini, dikategorikan menjadi dua jenis, yakni secara teoritik dan praktik. Secara teoritis, manfaat dari penelitian yang dilakukan ini sangat diharapkan dapat menjadikan khazanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan karakter dan pembinaan karakter peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan, secara praktis ialah untuk memberikan informasi, motivasi, dan pengalaman kepada seluruh peserta didik ataupun tenaga didik di sekolah untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter lewat pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sehingga guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hal ini sebagai pertimbangan untuk mengadakan muatan lokal yang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswinya di sekolah untuk menekankan pada tujuan dari pendidikan nasional khususnya pembentukan karakter siswa.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca, maka struktur kepenulisan tesis ini dibagi menjadi lima bagian yang tiap-tiap babnya tersusun untuk tujuan kepenulisan penelitian ini mudah untuk dipahami, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan-penjelasan terkait dengan isu permasalahan yang diangkat menjadi rumusan masalah pada penelitian ini dan kemudian menjadi tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Teoretis, yang memberikan penjelasan terkait dengan konsep penelitian, serta teori yang diaplikasikan dalam penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti melakukan riset dan menjelaskan hubungan teori dengan rumusan masalah penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan oleh peneliti tentang pendidikan karakter, kegiatan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional, prinsip dasar dan metode kepramukaan, kegiatan kepramukaan, dan peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan

karakter mandiri.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu menjelaskan secara rinci bagaimana data-data penelitian ini diperoleh, bagaimana mengelolanya dan juga menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendukung teori penelitian ini.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, di dalam bab ini peneliti mendeskripsikan temuan yang telah diperolehnya dari hasil melakukan penelitian dan mengacu pada rumusan masalah serta mengaplikasikannya dengan teori yang sebelumnya data-data penelitian telah dikumpulkan. Maka, dalam bab ini juga dijelaskan tentang hasil umum dari analisis yang telah dilakukan.

Bab V Simpulan. Bab ini merupakan akhir bab yang berisi tentang penjabaran singkat dan padat dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan pada umumnya disampaikan secara ringkas dan lugas untuk memudahkan pembaca maupun peneliti dalam menangkap poin-poin hasil dari temuan penelitian yang dilakukan. Meskipun demikian, memungkinkan juga peneliti sampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang dirasa berkaitan dalam penelitian ini serta implikasi, dan rekomendasi.